

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan TK Miftahul Huda Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Menurut hasil wawancara dengan ibu Anita Dian Arifah S.Pd selaku kepala sekolah TK Miftahul Huda beliau mengungkapkan bahwasannya, TK Miftahul Huda berdiri pada tahun 2008. Merupakan pengembangan dari yayasan Miftahul Huda yang sebelumnya baru berdiri TPQ saja, pengembangan tersebut berdasarkan inisiatif para pengurus yayasan sehingga berdirilah sebuah lembaga pendidikan taman kanak-kanak atau TK. Pada tahun pertama baru mendapatkan peserta didik sekitar 15 orang anak dengan 3 guru, dan 2 ruangan kelas. kemudian lambat laun berkembang muridnya semakin banyak sehingga ruangan kelas pun ikut meningkat menjadi 3 kelas dan sekarang sudah menjadi 4 kelas. Kemungkinan lagi jika muridnya semakin bertambah dan 4 ruangan kelas tersebut tidak mencukupi maka tidak menutup kemungkinan untuk menambah kelas lagi.¹

2. Letak Sekolah TK Miftahul Huda

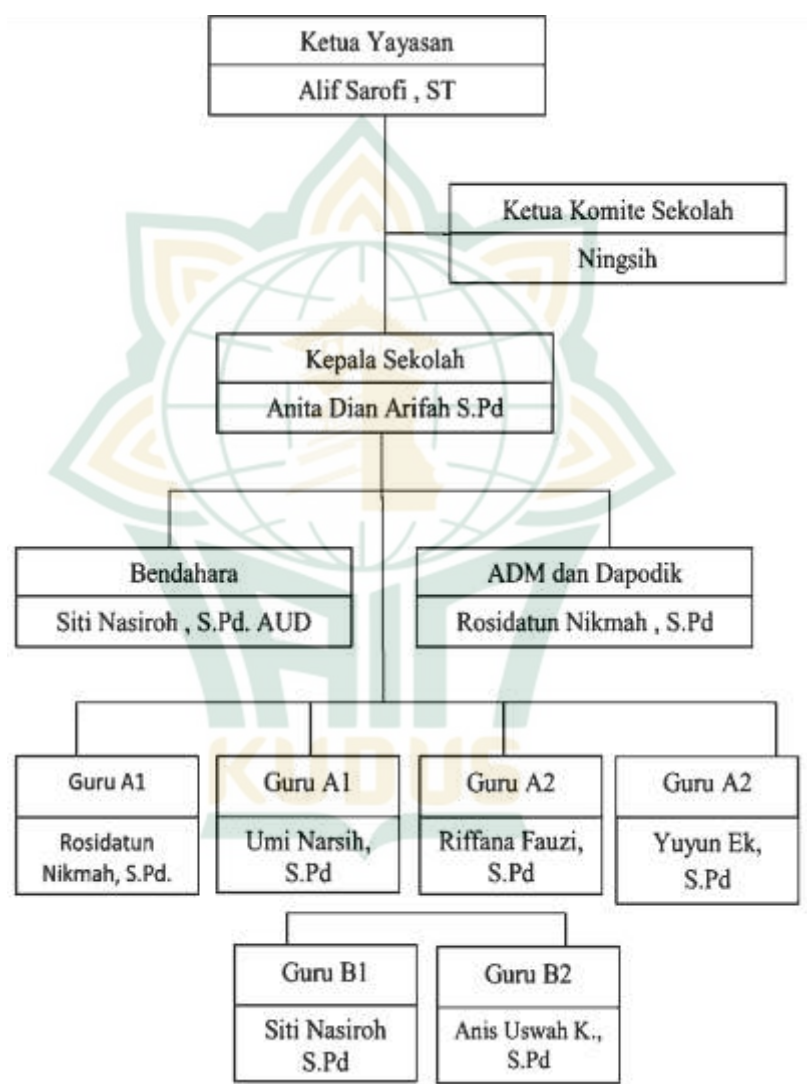
TK Miftahul Huda berada di Jl. Budi Utomo Rt.05 Rw.09 Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan letak bangunan yang cukup aman, karena berada di tengah-tengah perkampungan masyarakat dan jauh dari jalan raya. Meskipun demikian di setiap sisi bangunan sekolah dikelilingi pagar yang bertujuan untuk menjaga keamanan peserta didik selama berada di lingkungan sekolah, terutama pada saat waktu istirahat supaya anak tidak keluar dari lingkungan sekolah dan tidak berlari kesana kemari. Sehingga memudahkan guru dalam memantau anak ketika sedang beraktivitas.²

¹ Wawancara dengan Ibu Anita Dian Arifah, S.Pd kepala sekolah TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 9 April 2022

² Wawancara dengan Ibu Anita Dian Arifah, S.Pd kepala sekolah TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 9 April 2022

3. Struktur Organisasi TK Miftahul Huda Jepang
Mejobo Kudus

Bagan 4.1
Struktur Organisasi TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus



4. **Visi, Misi dan Tujuan TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus**

a. **VISI**

- 1) Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- 2) Terwujudnya generasi penerus yang berakhlak mulia
- 3) Terwujudnya generasi penerus yang mandiri dan berprestasi dalam segala bidang

b. **Misi**

- 1) Menumbuhkan kegiatan keagamaan berupa penerapan pada siswa tentang materi agama, tata cara ibadah, dan aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menumbuhkan semangat belajar yang tinggi agar siswa menjadi generasi penerus yang mandiri dan berkualitas
- 3) Mengusahakan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh siswa, sehingga peserta didik dapat mengembangkan prestasi yang dimiliki.³

5. **Profil Pendidik TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus**

TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus memiliki sejumlah tenaga pendidik yang cukup baik. Hal itu terlihat dari jenjang pendidikan yang ditempuh oleh setiap guru. Adapun daftar guru TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus pada Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut.⁴

Tabel 4.1
Profil Pendidik TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Pendi-dikan	Alamat	Jabatan
1.	Siti Nasiroh, S.Pd.AUD	Magelang, 14/05/1975	S1	Jepang	Guru

³ Data Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, Dikutip Pada Tanggal 11 April 2022

⁴ Data Dokumentasi Profil Pendidik TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, Dikutip Pada Tanggal 11 April 2022.

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Pendi- dikan	Alamat	Jabatan
2.	Anita Dian Arifah, S.Pd	Kudus, 13/02/1987	S1	Gulang	Kepala Sekolah
3.	Umi Narsih, S.Pd	Kudus, 05/08/1984	S1	Gulang	Guru
4.	Rosidatun Nikmah, S.Pd	Kudus, 08/07/1995	S1	Jepang	Guru
5.	Riffana Fauzi Astuti, S.Pd	Kudus, 19/10/1988	S1	Jepang	Guru
6.	Anis Uswah Khasanah, S.Pd	Kudus, 03/05/1994	S1	Jepang	Guru
7.	Yuyun Eka Susanti, S.Pd	Madiun, 14/06/1976	S1	Jepang	Guru

**6. Profil Peserta Didik TK Miftahul Huda Jepang
Mejobo Kudus**

TK Mifahul Huda Jepang Mejobo Kudus pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 71 anak, yang terbagi menjadi 4 ruangan kelas. Adapun jumlah anak dalam setiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁵

Tabel 4.2
**Data Peserta Didik TK Miftahul Huda Jepang
Mejobo Kudus tahun 2022/2023**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
A1	10	6	16
A2	11	2	13
B1	8	13	21
B2	9	12	21
Jumlah			71

Adapun data peserta didik dari kelas A1 yaitu sebagai berikut:

⁵ Data Dokumentasi Profil Peserta Didik TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, Dikutip Pada Tanggal 11 April 2022

Tabel 4.3
Data Peserta Didik dari Kelas A1

No	Nama Anak	L/P	Ttl	Nama Ortu
1.	Assyfa Putri Aura Zaskia	P	Kudus, 23/01/2017	Dwi Subadri
2.	Virendra Adhyastha Abqari	L	Kudus, 10/01/2017	Sudi Purwanto
3.	Almera Kaysya Aziza	P	Kudus, 30/01/2017	Sabari
4.	Dafa Abdul Hafis	L	Kudus, 30/09/2015	Wagino
5.	M. Azril Alfariq	L	Kudus, 16/06/2017	Moh. Irfan
6.	M. Malik Ibrahim	L	Kudus, 17/03/2017	M. Syayuti
7.	M.Rayyan Mustafa	L	Kudus, 26/03/2017	Selamet Mustofa
8.	M. Riski Al Fauzi	L	Kudus, 09/05/2016	Sunarto
9.	Raffa Oktavian W.	L	Kudus, 16/10/2016	Hartoyo
10.	Azizah Nor Mareta	P	Kudus, 12/11/2016	Sufendi Mareta
11.	Kayla Azzahra A.	P	Kudus, 02/04/2017	Hendro Pranoto
12.	Maulida Khanza Bella Noviyanto	P	Kudus, 13/12/2016	M. Rubiyanto
13.	Farel Arka Mahesa	L	Kudus, 21/12/2016	Zaenal Arifin
14.	Anisa Putri Purnomo	P	Kudus, 05/05/2017	Purnomo
15.	Dafa Rizky	L	Kudus, 20/7/2017	Saefudin
16.	Arfa Daris Yasa	L	Kudus, 19/12/2016	

7. Sarana Prasarana TK Miftahul Huda

Seperti TK pada umumnya, TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus memiliki bangunan berlantai satu dan dua. Adapun sarana dan prasarana yang dimilikinya yaitu sebagai berikut:⁶

Tabel 4.4.
Data Ruangan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	RR	RB
1.	Kantor	1	√		
2.	Ruang kelas	4	√		
3.	Kamar mandi & WC	1	√		
4.	Tempat wudhu	1	√		
5.	Tempat paker	1	√		
6.	Tempat bermain outdoor	1	√		

Adapun APE yang ada di TK Miftahul Huda dalam setiap tahunnya beli, karena sering kali hilang ataupun rusak. Misalnya bola-bola, manik-manik untuk meronce, *puzzle* sederhana, dan lain sebagainya. selain itu anak-anak juga mendapatkan tas untuk menyimpan setiap hasil karyanya, buku tulis, pensil, pensil warna, lem, gunting, dan lain sebagainya. Yang berguna untuk menunjang keberhasilan anak dalam kegiatan belajar mengajar.

TK Miftahul Huda juga mempunyai APE outdoor yang berguna sangat penting untuk anak, khususnya ketika anak bermain bersama-sama temannya. Mereka bermain dengan perasaan senang dan riang gembira, diantaranya yaitu permainan:

- a. Mainan ayunan
- b. Bola dunia
- c. Prosotan
- d. Jungkat-jungkit
- e. Dan komedi putar

⁶ Data Dokumentasi Sarana dan Prasarana TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, Dikutip Pada Tanggal 11 April 2022

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Kemandirian Anak TK Miftahul Huda Kelompok A Jepang Mejobo Kudus

a. Tujuan Pemberian *Reward*

Dengan diberikannya sebuah *reward* atau hadiah kepada anak, seorang guru mempunyai tujuan untuk membentuk kemauan anak agar lebih baik lagi, atau dapat lebih meningkatkan prestasi yang telah di capainya. Serta dengan diberikannya sebuah hadiah kepada anak diharapkan proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan dapat lebih menarik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terasa lebih seru, senang, semangat, dan anak juga lebih termotivasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, tujuan diberikannya hadiah kepada anak adalah untuk meningkatkan tingkat kemandiriannya, agar anak mampu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugasnya tanpa meminta bantuan dari orang lain. Seperti halnya pada saat melakukan kegiatan *toilet tranning*, menyusun *puzzle*, membuat bendera merah putih, dan menghitung jumlah bendera.⁷ Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Rosidatun Nikmah S.Pd, yang mengatakan bahwa:

“Tujuan saya memberikan hadiah kepada anak adalah untuk meningkatkan rasa semangatnya ketika dalam kegiatan belajar mengajar, mau berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri, dan supaya anak tidak mudah putus asa ketika mengalami sedikit kesulitan.”⁸

Selain itu dengan diberikannya hadiah kepada anak, guru berharap agar anak-anak dapat merasa lebih

⁷ Hasil Observasi Peneliti di Kelompok A TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

⁸ Rosidatun Nikmah S.Pd, Wawancara oleh Siti Aminah, 11 April, 2022, Wawancara 1, transkrip.

senang ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga dalam belajarpun anak akan merasa lebih semangat dan apa yang menjadi tujuan dari ibu guru dapat tercapai dengan baik.

b. Pelaksanaan Pemberian *Reward*

Kegiatan belajar mengajar di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus di mulai pada pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 09.00 WIB. pada pukul 07.30 bel masuk mulai berbunyi, yang menandakan bahwa anak-anak harus segera masuk ke dalam kelasnya masing-masing dan kegiatan belajar mengajar akan segera dimulai. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu anak-anak berdo'a secara bersama-sama dengan duduk di depan meja guru membentuk sebuah lingkaran, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembuka seperti bertepuk-tepuk, bernyanyi, dan lain sebagainya. Setelah itu anak-anak dapat kembali ke tempat duduknya masing-masing dan bersiap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang selanjutnya, yaitu kegiatan inti dengan melaksanakan pemberian *reward stickers* kepada anak-anak.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah, ibu Anita Dian Arifah S.Pd, terkait dengan pemberian *reward* atau hadiah kepada anak-anak di TK Miftahul Huda beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam memberikan *reward* kepada anak, bisa dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai bentuk. Di TK Miftahul Huda ini biasanya ibu guru lebih sering memberikan *reward* kepada anak berupa kalimat pujian, seperti pintar sekali, kamu hebat, luar biasa, sip, ok, dan lain sebagainya. dan para ibu guru tidak pelit dalam memberikan kalimat pujian tersebut kepada anak setiap anak selesai mengerjakan tugasnya. Dalam

⁹ Hasil Observasi Peneliti di Kelompok A TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, 12 April 2022

memberikan *reward* kepada anak itu tergantung dari kreatifitas masing-masing guru kelas.”¹⁰

Melalui kegiatan pembelajaran, guru selain mengajar juga dapat melakukan penguatan kepada anak-anak. Salah satunya dengan cara memberikan sebuah *reward* atau hadiah. Pelaksanaan pemberian *reward* atau hadiah diberikan kepada anak setelah anak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, dan berusaha sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Sebelum melaksanakan pemberian hadiah tersebut, terlebih dulu ibu guru memberitahu anak-anak kalau ia nanti akan mendapatkan sebuah hadiah, dengan syarat kalau ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal tersebut disampaikan ibu guru pada saat kegiatan pembuka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari tanggal 9 April 2022 - 9 Mei 2022 terlihat bahwa guru telah melaksanakan pemberian *reward* atau hadiah kepada anak-anak kelompok A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus.

Pelaksanaan pemberian *reward* atau hadiah tersebut, diantaranya terlihat pada saat observasi di tanggal 11 April 2022. Yang mana anak-anak terlihat belajar dengan tema Negaraku dan sub tema Identitas Negara. Dengan melakukan kegiatan inti membuat bendera merah putih dari kertas origami beserta tiangnya dari stik es krim, yang dilanjutkan dengan melakukan kegiatan *toilet training* pada saat waktu istirahat. Setelah anak-anak dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan berusaha sendiri tanpa meminta bantuan dari ibu guru, kemudian ibu guru memberikan sebuah hadiah kepada anak berupa *stickers* Rara dan Nussa. Sebagai tanda apresiasi karena anak telah mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

¹⁰ Anita Dian Arifah, S.Pd, Wawancara oleh Siti Aminah, 12 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

Observasi pada tanggal 12 April 2022 anak-anak masih terlihat belajar denga tema yang sama, yaitu Ngaraku dan sub tema Identitas Negara. Dengan melakukan kegiatan inti yang berbeda, yaitu menghitung dan menempelkan bendera merah putih di kertas, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan *toilet tranning* seperti biasanya. Setelah anak-anak dapat mengerjakan kegiatan tersebut, ibu guru kembali terlihat memberikan hadiah *stickers* Rara dan Nussa yang membuat anak merasa sangat senang dan berantusias.

Dan pada observasi di tanggal 16 April 2022 anak-anak terlihat bermain *puzzle* pada saat waktu istirahat. Dengan bermain *puzzle* dapat melatih kemampuan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Karena pada saat anak bermain *puzzle* anak harus berusaha menyusun sebuah bentuk yang sesuai dengan potongan yang dirangkainya. Sehingga dalam menyusun sebuah *puzzle* diperlukan adanya sebuah usaha yang maksimal, ketelitian, dan tentunya kesabaran agar sebuah *puzzle* dapat tersusun dengan baik dan benar. Melihat usaha yang dilakukan anak-anak, membuat ibu guru kembali memberikan hadiah berupa *stickers* Rara dan Nussa agar anak merasa lebih bersemangat lagi dalam berusaha menyusun sebuah *puzzle* di hari-hari berikutnya, yang tentunya dengan perasaan senang dan lebih termotivasi.¹¹

Dalam memberikan *reward* atau hadiah kepada anak, masing-masing guru memiliki kreatifitas tersendiri untuk memilih jenis *reward* apa yang akan diberikan, serta bagaimana cara pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosidatun Nikmah S.Pd terkait bentuk *reward* yang di berikannya yaitu:

“Di kelas A1 ini biasanya saya memberikan reward kepada anak berupa pujian, seperti ok, sip, kamu hebat, luar biasa, dan lain sebagainya.

¹¹ Hasil Observasi di Kelompok A TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

Misalnya pada saat anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, berani berangkat sekolah sendiri, tidak menangis, dan lain-lain. Selain memberikan reward pujian kepada anak, terkadang saya juga memberikan hadiah berupa stiker, tetapi itu sangat jarang sekali bahkan bisa dihitung pakai jari. Kalau reward berupa barang, seperti buku, botol minum, tempat makanan, piala, dan lain sebagainya itu biasanya diberikan pada saat ada lomba-lomba tertentu saja atau pada saat akhir semester. Misalnya lomba mewarnai memperingati hari Kartini, 17 Agustus, dan lain-lain.”¹²

Pada saat ibu guru memberitahu kalau anak-anak kelas A1 akan mendapatkan hadiah *stickers* Rara dan Nussa, mereka semua tampak merasa senang dan berantusias untuk mengikuti perintah guru dengan baik dan mengerjakan tugasnya dengan sebaik mungkin agar mendapatkan hadiah tersebut. Hal itu seperti yang di ungkapkan oleh peserta didik yang bernama Khanza, ia mengatakan bahwa:

“Aku senang sekali mendapat *stickers* kucing dari bu guru, karena tadi aku belajar memakai celanaku sendiri. Dan besok aku mau belajar lagi supaya mendapat *stickers* lagi dari ibu guru.”¹³

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa, di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus dalam memberikan sebuah *reward* kepada anak dapat berupa bentuk *reward* verbal maupun non-verbal. Bentuk *reward* verbal yang biasanya guru berikan yaitu berupa kalimat pujian, sedangkan *reward* non-verbal yang diberikan kepada anak bermacam-macam bentuknya, seperti *reward* berupa simbol (nilai dan

¹² Rosidatun Nikmah S.Pd, Wawancara oleh Siti Aminah, 11 April, 2022, Wawancara 1, transkrip.

¹³ Maulida Khanza Bella Noviyanto, Wawancara oleh Siti Aminah, 16 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

stickers prestasi), *reward* gestural (tepuk tangan, acungan jempol, dan senyuman), *reward* barang (piala, piagam, dan alat tulis). Sedangkan bentuk penghargaan lain yang diberikan kepada anak sebagai tanda apresiasi atas prestasinya yaitu dengan melakukan penempelan hasil karya anak-anak di papan hasil karya yang telah di siapkan pihak sekolah , yang berada di depan kelasnya masing-masing.

Dalam memberikan *reward* tersebut masing-masing guru mempunyai kebebasan tersendiri, karena guru memiliki kebijakan dalam memilih tingkah laku anak seperti apa yang akan di berikan *reward*, *reward* apa yang akan diberikannya, siapa saja yang mendapatkan *reward*, serta kapan waktu diberikannya *reward*. Itu semua tergantung dari kreatifitas masing-masing guru. Hal itu seperti yang di ungkapkan oleh ibu Rosidatun Nikmah S.Pd, beliau mengatakan:

“Dalam memberikan hadiah kepada anak saya tidak membedakan, karena saya anggap semua anak itu sama mbak. Misalnya hari ini saya memberikan hadiah *stickers* berbentuk bintang, maka semua anak juga mendapatkan *stickers* bintang tersebut tanpa terkecuali. Selain itu juga dapat memudahkan saya dalam memberikan hadiah kepada anak. Hadiah itu biasanya saya berikan pada saat anak selesai mengerjakan tugasnya, siapa anak yang selesai duluan dalam mengerjakan tugasnya maka ia juga yang lebih dulu mendapatkan hadiah tersebut. dalam memberikan hadiah itukan tidak harus selalu berupa barang, bisa juga dengan memberikan pujian kepada anak. Yang tentunya pujian tersebut jauh lebih mudah untuk diterapkan kepada anak setiap harinya.”¹⁴

Kegiatan belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan jika pendidik mampu membuat suasana

¹⁴ Rosidatun Nikmah S.Pd, Wawancara oleh Siti Aminah, 11 April, 2022, Wawancara 1, transkrip.

belajar yang lebih kreatif dan bervariasi, sehingga anak merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga dapat membuat anak termotivasi untuk terus belajar lebih giat lagi. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama Farel Arka Mahesa, yang mengatakan bahwa:

“Aku senang sekali mendapat sticker dari bu guru, karena tadi aku belajar membuat puzzle sendiri. dan besok saya mau mencobanya lagi.”¹⁵

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemberian *reward stickers* Rara dan Nussa untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A1 di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik, yang tentunya dengan harapan anak-anak dapat meningkatkan tingkat kemandiriannya.

c. Manfaat Pemberian *Reward*

Manfaat diberikannya sebuah *reward* atau hadiah kepada anak yaitu untuk membantunya dalam memotivasi dirinya sendiri dalam meningkatkan perilaku yang lebih baik lagi, terutama untuk anak yang mengalami kecenderungan mudah putus asa dan tidak mau berusaha sendiri. Dan dengan diberikannya hadiah kepada anak, guru berharap supaya antara ibu guru dan anak-anak mempunyai hubungan yang positif, karena dengan diberikannya hadiah tersebut merupakan bagian dari rasa kasih sayang antara guru dengan anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dengan diberikannya hadiah mereka merasa termotivasi untuk lebih baik lagi dalam menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut seperti di katakan oleh peserta didik yang bernama Khanza, bahwasannya:

“Besok saya mau belajar lebih semangat lagi, karena tadi bu guru sudah memberikan stickers.

¹⁵ Farel Arka Mahesa, Wawancara oleh Siti Aminah, 12 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

Pada saat aku mau belajar memakai celanaku sendiri.”¹⁶

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa dalam memberikan hadiah kepada anak mempunyai manfaat yang cukup baik untuk mendorong kemampuannya agar menjadi yang lebih baik lagi.

2. Dampak Pemanfaatan Pemberian *Reward Stickers* Rara dan Nussa untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

Dalam penelitian ini peneliti melihat adanya dampak positif dan negatif dalam pemanfaatan pemberian *reward stickers* Rara dan Nussa untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus. Adanya dampak positif dan negatif yang ditunjukkan anak dapat digunakan untuk melihat tingkat keefektifan pemberian *reward* atau hadiah *stickers* Rara dan Nussa tersebut, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Tingkat keefektifan pemberian *reward* atau hadiah *stickers* di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus dapat dilihat dari cara guru memberikan hadiah kepada anak, respon yang diperlihatkan anak-anak setelah mendapat hadiah, serta adanya perubahan atau peningkatan kemandirian dari seorang anak.

Berikut ini hasil dari penelitian mengenai dampak positif dan negatif dalam pemberian *reward stickers* Rara dan Nussa untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus.

a. Dampak Positif Pemberian *Reward Stickers* Rara dan Nussa Kepada Anak-Anak Kelompok A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

Berdasarkan hasil observasi, respon yang diperlihatkan anak-anak kelas A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus pada saat diberitahu akan diberi hadiah *stickers* mereka semua tampak merasa senang

¹⁶ Maulida Khanza Bella Noviyanto, Wawancara oleh Siti Aminah, 16 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

dan gembira. Sehingga dalam melakukan kegiatan dan aktivitaspun mereka tampak lebih semangat dan antusias, seperti pada saat ibu guru berkata bahwa ingin memberi hadiah *stickers* Rara dan Nussa kepada anak yang mampu melakukan kegiatan *toilet tranning* dengan sendiri tanpa meminta bantuan dari temannya atau ibu guru. Setelah semua anak dapat melakukan kegiatan *toilet tranning* tersebut dengan baik, kemudian ibu guru memberikan hadiah *stickers* sesuai yang telah di janjikan sebelumnya. Semua anak merasa sangat senang dan berlomba-lomba untuk mendapatkan *stickers* lebih dulu dari temannya yang lain.¹⁷

Melihat hal itu respon yang ditunjukkan anak-anak secara keseluruhan, mereka semua tampak merasa senang, semangat, dan termotivasi untuk melaksanakan tugas dan kegiatan yang berikutnya dengan usaha yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. *Reward* atau hadiah yang diberikan kepada anak terasa begitu efektif, hal itu terlihat dari adanya peningkatan kemandirian, motivasi anak-anak, antusias yang diperlihatkan, serta terjadinya perubahan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Yang mana adanya peningkatan kemandirian anak tersebut diungkapkan oleh ibu Solikati, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelumnya mbak khanza itu merasa kesulitan mbak kalau di suruh untuk memakai pakainnya sendiri, sehingga membuat ia tidak mau memakai pakaiannya sendiri, kemudian terus minta tolong ke saya untuk memakaikannya. Akan tetapi belakangan ini saya perhatikan dia sudah mulai bisa memakai pakainnya dengan sendiri, meskipun terkadang masih meminta bantuan ke saya. Setidaknya dia sudah mulai ada peningkatan itu membuat saya sebagai ibu merasa senang mbak.”¹⁸

¹⁷ Observasi di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, Pada Hari Selasa 12 April 2022

¹⁸ Solikati, Wawancara oleh Siti Aminah, 28 Mei, 2022, Wawancara 4, transkrip.

Selain itu dalam observasi pada tanggal 13 April 2022, guru kelas A1 ibu Rosidatun Nikmah S.Pd juga kembali menjanjikan akan memberi hadiah *stickers* lagi kepada anak-anak yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, yaitu membuat bendera merah putih dari kertas origami beserta tiangnya dari stik es krim dengan mengerjakan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Semua anak merasa sangat antusias dan bersemangat untuk mengerjakan tugas tersebut, dan berlomba-lomba dalam menyelesaikannya. Setelah ia dapat menyelesaikan, kemudian ia akan mendapatkan *reward* atau hadiah *stickers* dari ibu guru terlebih dulu daripada teman-teman yang lainnya. Dengan ia mendapatkan hadiah *stickers* terlebih dulu, maka dapat membuatnya tampak merasa lebih percaya diri.¹⁹

Sebuah *reward* atau hadiah yang diberikan kepada anak, juga dapat menjadikan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih seru dan aktif, sehingga membuat anak merasa sangat senang dan gembira. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh ibu Rosidatun Nikmah S.Pd yang mengatakan bahwa:

“anak jika diberi sebuah hadiah berupa apapun, pasti akan merasa sangat senang sekali. Terlebih lagi saya memang jarang memberikan hadiah kepada anak berupa barang, biasanya saya hanya memberikan *reward* berupa pujian.”²⁰

Rasa kesenangan dan kegembiraan itulah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan di sekolah anak dapat merasakan kesenangan dan kegembiraan itu sendiri, pastinya akan terbawa sampai ia kembali ke rumah dengan menceritakan kegiatannya tadi waktu di sekolah kepada orang tuanya. Hal tersebut seperti yang di

¹⁹ Observasi di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, Pada Hari Rabu 13 April 2022

²⁰ Rosidatun Nikmah S.Pd, Wawancara oleh Siti Aminah, 11 April, 2022, Wawancara 1, transkrip.

ungkapkan oleh ibu Solikati, beliau mengungkapkan bahwa:

“Mbak Khanza itu anaknya jarang cerita-cerita mbak kalau tidak ditanyai duluan mengenai kegiatannya tadi waktu di sekolah. Kecuali kalau dia merasa kegiatannya tadi itu sangat seru, dan membuat ia merasa senang pasti ia akan bercerita dengan sendirinya tanpa di tanyai terlebih dahulu. Bahkan jika sampai senangnya ia sangat antusias sekali untuk menceritakannya meskipun belum sampai ke rumah, jadi disepanjang jalan ia sudah mulai bercerita kesana-kemari dengan senangnya. Seperti halnya kemarin pada saat diberi *stickers*, itu disepanjang jalan menuju ke rumah dia sudah mulai bercerita dengan sendirinya. Dan sesampainya di rumah dia berkata kalau *stickers* tersebut ingin ditaruh di tasnya bagian depan.”²¹

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari pemberian *reward stickers* “Rara dan Nussa” untuk meningkatkan kemandirian anak yaitu: anak merasa sangat gembira dan senang sekali ketika mendapatkan hadiah, lebih percaya diri, lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan tentunya dapat meningkatnya kemandirian diri dari seorang anak.²²

b. Dampak Negatif Pemberian *Reward Stickers* Rara dan Nussa Kepada Anak-Anak Kelompok A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai pemanfaatan pemberian *reward stickers* “Rara dan Nussa” kepada anak-anak di kelas A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus selain berdampak positif, juga mempunyai dampak negatif yang harus diperhatikan oleh guru. Seperti halnya pada saat anak kembali meminta untuk diberikan

²¹ Wawancara dengan Wali Murid Maulida Khanza Bella Noviyanto, pada tanggal 28 Mei 2022

²² Observasi di Kelompok A TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

stickers lagi di hari-hari berikutnya setelah ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.²³ Sehingga hal itu mengakibatkan adanya rasa kekhawatiran tersendiri bagi seorang guru, karena di takutkan dengan diberikannya hadiah tersebut anak beranggapan bahwa kalau setiap ia selesai mengerjakan tugasnya harus diberikan sebuah hadiah, dan jika suatu saat ia tidak mendapatkan hadiah lagi maka ia akan cenderung mengurangi semangatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan bermalas-malasan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang di ungkapkan oleh ibu Rosidatun Nikmah S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa:

“Jika hari ini saya memberikan hadiah kepada anak-anak, pasti dihari esoknya anak akan kembali meminta untuk diberikan hadiah lagi. Entah hadiah itu berupa *stickers*, dan lain sebagainya. Nah jika anak sudah mulai seperti itu maka kita sebagai guru juga harus mempunyai solusi yang tepat, yang tentunya mudah diterima dan masuk akal bagi anak. Selain itu kita juga bisa mengalihkan perhatian anak dengan mengajaknya bermain dengan kegiatan yang lebih seru.”²⁴

Selain itu, dengan diberikannya *reward* kepada anak juga dapat mengakibatkan anak mempunyai perasaan bahwa dirinyalah yang lebih unggul daripada teman-teman yang lain. Sehingga menjadikan anak yang lain merasa tidak percaya diri dan cemburu, terlebih lagi bagi anak yang kemampuannya masih di bawah teman-temannya. Dan jika sebuah *reward* atau hadiah sering diberikan kepada anak, juga dapat membuat anak merasa bosan kalau hadiah tersebut hanya berupa itu-itu saja, dan tidak ada kreatifitas serta inovasi lain dari sang guru yang dapat membuat anak untuk selalu tertarik dengan hadiah yang telah di berikannya. Untuk mendukung kreatifitas dan inovasi tersebut pastinya

²³ Observasi di kelompok A TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

²⁴ Wawancara dengan ibu Rosidatun Nikmah S.Pd, guru kelas A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, pada 11 April 2022

membutuhkan sebuah dana yang cukup untuk membuat hadiah tersebut agar selalu tetap menarik bagi anak. Sehingga dapat membuat anak agar tidak merasa bosan. Hal tersebut seperti yang di ungkapan oleh ibu Rosidatun Nikmah S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa:

“untuk memberikan sebuah hadiah kepada anak pastinya membutuhkan sebuah dana, entah itu dana yang besar atau yang kecil. Hal itulah yang menjadi pertimbangan guru untuk memberikan reward atau hadiah kepada anak, untuk mensiasati hal tersebut maka guru biasanya hanya memberikan reward kepada anak berupa kalimat-kalimat pujian.”²⁵

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari pemberian *reward stickers* “Rara dan Nussa” untuk meningkatkan kemandirian anak yaitu: Pertama, dapat membuat anak merasa ketergantungan atau kurang ikhlas dalam berusaha menyelesaikan tugasnya. Kedua, motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hanya berfokus untuk mendapatkan hadiah, sehingga membuat mereka untuk menerapkan segala cara agar mendapatkan hadiah tersebut. Dan yang ketiga, dapat membuat anak merasa bahwa dirinyalah yang lebih unggul daripada teman-teman yang lainnya, sehingga membuat teman-teman yang lain merasa tidak percaya diri dan bahkan sampai cemburu.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Pemberian *Reward* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

a. Tujuan Pemberian *Reward*

Menurut Kompri, tujuan diberikannya *reward* adalah untuk membuat anak merasa senang, meningkatkan motivasi belajarnya, serta

²⁵ Wawancara dengan ibu Rosidatun Nikmah S.Pd, guru kelas A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, pada 11 April 2022

mempertahankan perilaku yang positif.²⁶ Hal itu juga terkandung dalam Hadist Riwayat Ahmad :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَصِفُ عَبْدَ اللَّهِ وَ عَبْدِ اللَّهِ وَ عُبَيْدَ اللَّهِ وَكَثِيرًا مِنْ بَنِي الْعَبَّاسِ ثُمَّ يَقُولُ مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا قَالَ فَيَسْتَقْبِلُونَهُ إِلَيْهِ فَيَقْعُونَ عَلَى ظَهْرِهِ وَصَدْرِهِ فَيَقْبَلُهُمْ وَ يَلْزَمُهُمْ (رواه احمد)

Diriwayatkan dari Abdullah bin Haris, ia berkata: “Bahwasannya Rasulullah SAW. Membuat barisan dengan Abdullah, Ubaidillah dan banyak lagi dari keluarga pamannya, yaitu Abbas r.a. Kemudian nabi berkata: “Siapa yang lebih dulu kepadaku, ia akan mendapat demikian dan demikian.” Mereka pun berlomba-lomba untuk sampai pada punggung dan dada nabi. Lantas, nabi mencium dan menepati janjinya kepada mereka.” (HR. Ahmad)

Dari hadist tersebut menjelaskan bahwa apa yang diteladankan oleh Rasulullah Saw. Menunjukkan kepada kita semua bahwa perlombaan dapat menambah semangat anak-anak. Di samping itu, perlombaan juga berguna untuk mengembangkan kemampuan dan bakat mereka.

Melalui metode *reward* dan *punishment* (hadiah dan hukuman) telah terbukti ampuh merangsang semangat anak-anak dalam mencapai cita-cita atau tujuan mereka. Tak jarang, mereka yang semula malas dan ogah-ogahan menjadi semangat dan rajin belajar karena diiming-imingi hadiah.²⁷

Seperti halnya pada saat peneliti melakukan observasi di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, bahwasannya seorang anak yang mendapatkan hadiah dari ibu guru ia akan merasa senang, lebih bersemangat

²⁶ Wirman Asdi, “Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak DI Taman Kanak-Kanak”, Jurnal Pendidikan Tambusai, no.2 vol.4 (2020): 135, diakses 22 Juni 2022 <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/576/505>

²⁷ M. Yahya, *Pedoman Mendidik Siswa ala Nabi* (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2011) hlm. 15-16

dan termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas yang selanjutnya atau di hari yang berikutnya. Seperti yang terjadi pada peserta didik yang bernama Arka, dalam menyusun *puzzle* ia dapat mengerjakannya sendiri, kemudian mendapatkan hadiah dari ibu guru. Dengan keberhasilannya tersebut dan di dukung oleh diberikannya hadiah, maka ia merasa lebih tertantang untuk mencoba menyusun *puzzle* dengan tingkatan yang lebih rumit lagi.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa, jika seorang anak diberi hadiah berupa apapun maka ia akan merasa sangat senang dan berantusias untuk mendapatkannya. Rasa kesenangan itulah yang membuat anak untuk terus mengulang kegiatan atau perbuatan tersebut. Sehingga apa yang menjadi tujuan para ibu guru dapat tercapai dengan baik.

b. Pelaksanaan Pemberian *Reward*

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pemberian *reward* atau hadiah *sticker* “Rara dan Nussa” untuk meningkatkan kemandirian anak dilaksanakan ibu guru setelah anak-anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, dan berusaha sendiri tanpa meminta bantuan dari ibu guru. Sebelum ibu guru memberikan hadiah tersebut, terlebih dulu ibu guru memberitahu anak-anak kalau ia nanti akan mendapatkan hadiah. Pemberitahuan tersebut disampaikan pada saat kegiatan pembuka, dan setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan melaksanakan pemberian *reward* atau hadiah kepada anak-anak.²⁸

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Usman, yang mengungkapkan bahwa sebelum memberikan *reward* kepada anak, guru akan menjelaskan siapa yang akan mendapatkan *reward* nantinya adalah anak yang mampu mengerjakan dan

²⁸ Observasi di kelompok A TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

menyelesaikan tugas yang telah diberikannya dengan baik, dan mampu mengerjakannya sendiri.²⁹

Dengan melaksanakan pemberian hadiah tersebut, terdapat empat hasil temuan pelaksanaan pemberian *reward* untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A1 TK Miftahul Huda, diantaranya yaitu:

- 1) Pemberian *reward* atau hadiah *stickers* Rara dan Nussa untuk meningkatkan kemandirian anak dalam kegiatan *toilet tranning*.

Menurut Ngalim Purwanto hadiah dapat dijadikan sebagai alat untuk mendidik atau memotivasi anak agar anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.³⁰

Seperti halnya pada hasil observasi di kelompok A1 TK Miftahul Huda. Ibu guru memberikan *reward* atau hadiah kepada anak-anak berupa gambar *stickers* Rara dan Nussa sebagai tanda penghargaan atau apresiasi ketika anak mampu bersikap mandiri. Salah satunya ketika anak dapat melakukan kegiatan *toilet tranning* dengan sendiri tanpa meminta bantuan dari ibu guru. Dengan mendapatkan hadiah berupa *stickers* Rara dan Nussa membuat anak merasa sangat senang karena mendapatkan hadiah tersebut.³¹

Kosim, juga mengungkapkan bahwa dengan metode pemberian *reward* atau hadiah dapat mendorong anak untuk melakukan suatu perbuatan dengan persaan senang dan bahagia. Sehingga

²⁹ Putri Hapsari, “Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak”, Jurnal BK Unesa, no.1 vol.4 (2013) : 281, diakses 22 Juni 2022 <https://core.ac.uk/download/pdf/230609242>

³⁰ Umi Kusyairy, “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment”, Jurnal Pendidikan Fisika, no.2 vol.6 (2018) : 83, diakses 14 Desember 2022 [http://journal .uin-alauddin.ac.id/index.php/pendidikanFisika/article/view/5595](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pendidikanFisika/article/view/5595)

³¹ Observasi di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, Pada Hari Selasa 12 April 2022

biasanya anak akan melakukan perbuatan tersebut secara berulang-ulang.³²

Pelaksanaan pemberian *reward* atau hadiah dilakukan di jam istirahat, yang mana anak-anak terlebih dahulu melakukan kegiatan *toilet training* dengan sendiri tanpa meminta bantuan dari ibu guru. Setelah itu baru anak-anak mendapatkan hadiah *stickers* Rara dan Nussa yang ditempelkan dibahu sebelah kiri, sehingga membuat anak merasa senang dan ingin melakukannya lagi atau bahkan sampai berusaha lebih baik dari yang sebelumnya.

- 2) Pemberian *reward* atau hadiah *stickers* Rara dan Nussa untuk meningkatkan kemandirian anak dalam kegiatan seni ketrampilan membuat bendera merah putih.

Dalam kegiatan pembelajaran kali ini anak-anak kelas A1 belajar dengan tema Negaraku dan sub tema identitas Negara. Dengan melakukan kegiatan inti membuat seni ketrampilan bendera merah putih dari kertas origami disertai dengan tiangnya yang terbuat dari stik es krim. Setelah anak-anak dapat melakukan kegiatan inti tersebut dengan baik tanpa meminta bantuan dari orang lain, maka selanjutnya ibu guru akan memberikan hadiah berupa *stickers* Rara dan Nussa sebagai tanda apresiasi atau penghargaan bahwa anak sudah mampu menyelesaikan tugasnya dengan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.³³

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susilowati, yang mengatkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan anak

³² Mila Sabartiningih, "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Kelompok B", Jurnal awlady pendidikan anak, no.4, vol.1 (2018) : , diakses pada 14 Desember, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mila+sabartiningih&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DNTP_Pk6K09QJ

³³ Observasi di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, Pada Hari Rabu 13 April 2022

dibutuhkan penggunaan metode dan media, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi anak.³⁴

Seperti halnya dalam observasi yang dilakukan peneliti di kelas A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo kudos, bahwasannya pemberian hadiah *stickers* Rara dan Nussa diberikan kepada anak dengan ditempelkan di bahu kirinya, sehingga membuat anak merasa senang dan lebih bersemangat. Melihat hal itu pemberian hadiah *stickers* dirasa cukup efektif untuk meningkatkan kemandirian anak, terlebih lagi dalam kelompok A1 selama ini guru biasanya hanya memberikan *reward* kepada anak berupa pujian.³⁵

- 3) Menghitung bendera dan menempelkannya di kertas putih.

Menurut Hajar Pamadhi dalam menempelkan sebuah gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, dan ketrampilan dalam proses penempelan gambar. Adapun alat dan bahan yang di persiapkan yaitu lem atau perekat serta papan atau kertas.³⁶

Berdasarkan hasil observasi di kelas A1 pada saat kegiatan menempelkan bendera merah putih di kertas menggunakan lem, anak-anak cenderung memberikan lem lebih banyak sehingga mengakibatkan gambar benderanya mudah sobek dan tangan anak-anak pun terkena lem yang membuat tangan mereka terasa lengket. Apabila sudah seperti itu maka anak harus dengan segera membersihkannya dengan melakukan *toilet tranning* mencuci kedua tangannya sampai bersih dan

³⁴ Irul Khotijah, “Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran *Practical Life*”, Jurnal Golden Age, no.2, vol.2 (2018) : 129, diakses pada 16 Desember, 2021 <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1100>

³⁵ Observasi di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, Pada Hari Selasa 12 April 2022

³⁶ Irma oktaviani, “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode *Demonstrasi*”, Golden Age, no.3, vol.3 (2018) : 195, diakses pada 14 Mei, 2022 <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/2349>

mencoba berusaha sendiri tanpa meminta bantuan atau merengek ke ibu guru. Setelah anak dapat mencuci tangannya dengan sendiri kemudian ibu guru kembali memberikan sebuah *reward* atau hadiah berupa *stickers* Rara dan Nussa.

4) Bermain *puzzle*

Puzzle merupakan suatu permainan edukatif yang memerlukan kesabaran dan ketekunan anak dalam merangkainya, agar menjadi sebuah bentuk yang sesuai dengan potongan yang dirangkainya. Dengan terbiasa bermain *puzzle* diharapkan anak dapat terlatih untuk bersikap tenang, tekun, sabar, dan mandiri dalam menyelesaikan segala hal. Kepuasan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan permainan *puzzle* dapat memotivasi anak untuk mencoba hal-hal yang baru, sehingga tidak jarang diantara mereka termotivasi untuk bermain *puzzle* lagi dengan bentuk yang relatif lebih sulit.³⁷

Seperti halnya pada hasil observasi di kelompok A1 TK Miftahul Huda. Dengan bermain *puzzle* anak-anak akan berusaha sendiri untuk menyusunnya agar menjadi sebuah gambaran yang utuh. Sehingga dalam bermain *puzzle* dapat melatih anak untuk memecahkan masalahnya sendiri. selain bermain *puzzle* anak-anak juga dapat bermain permainan outdoor salah satunya bola dunia. Nah dalam bola dunia tersebut tugas anak adalah untuk menaiki tangga-tangganya, anak mampu apa tidak untuk menaiki tangga tersebut dengan sendiri.

Kegiatan bermain *puzzle* dilakukan anak di waktu istirahat, dan mereka berantusias untuk mengotak-atiknya dengan rasa senang dan semangat agar terbentuk menjadi sebuah gambaran yang utuh. Melihat rasa semangat dan usaha anak-anak dalam bermain *puzzle* membuat ibu guru berkeinginan untuk memberikan sebuah hadiah kepada anak sebagai tanda apresiasi atas

³⁷ Ni ketut alit suarti, “Bermain Puzzle Memupuk Sikap Kemandirian pada Anak Usia Dini”, Jurnal paedagogy, no.1, vol.2 (2015) : 14, diakses pada 15 Mei, 2022 <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3044>

hasil karyanya. Adapun hadiah tersebut berupa *stickers* Rara dan Nussa yang membuat mereka merasa lebih senang dan gembira.³⁸

c. Manfaat Pemberian *Reward*

Menurut Handoko manfaat diberikannya sebuah *reward* atau hadiah yaitu untuk mempengaruhi anak agar berperilaku positif dan mengarah ke perubahan dalam hasil belajarnya.³⁹

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pendapat yang dikemukakan oleh Handoko tersebut terjadi pada peserta didik kelompok A1 yang bernama Khanza. Yang mana dengan diberikannya hadiah, kini ia sudah mulai ada peningkatan dalam melakukan kegiatan *toilet tranning* dengan sendiri. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka dapat menjadi suatu perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Adanya sebuah peningkatan yang terjadi pada Khanza juga di akui oleh orang tuanya, yang mana beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebelumnya mbak khanza itu merasa kesulitan mbak kalau di suruh untuk memakai pakainnya sendiri, sehingga membuat ia tidak mau memakai pakaiannya sendiri, kemudian terus minta tolong ke saya untuk memakaikannya. Akan tetapi belakangan ini saya perhatikan dia sudah mulai bisa memakai pakainnya dengan sendiri, meskipun terkadang masih meminta bantuan ke saya. Setidaknya dia sudah mulai ada peningkatan itu membuat saya sebagai ibu merasa senang mbak.”⁴⁰

³⁸ Observasi di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, Pada Hari Sabtu 16 April 2022

³⁹ Wirman Asdi, “Penggunaan *Reward* untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak DI Taman Kanak-Kanak”, Jurnal Pendidikan Tambusai, no.2 vol.4 (2020): 135, diakses 22 Juni 2022 <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/576/505>

⁴⁰ Wawancara dengan Wali Murid Maulida Khanza Bella Noviyanto, Pada Tanggal 28 Mei 2022

Dengan melihat adanya perubahan tersebut, maka apa yang menjadi tujuan dari ibu guru memberikan sebuah hadiah kepada anak untuk meningkatkan kemandiriannya dapat tercapai dengan baik.

2. Dampak Pemanfaatan Pemberian *Reward Stickers* Rara dan Nussa Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

Dalam penelitian ini peneliti melihat dampak positif dan negatif yang diperlihatkan seorang anak dalam pemanfaatan pemberian *reward* atau hadiah *stickers* Rara dan Nussa untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A1 di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus. Dampak yang diperlihatkan anak ini dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pemberian *reward* atau hadiah kepada anak kelompok A1 terkait dengan kemandiriannya. Adapun dampak yang diperlihatkan anak-anak yaitu sebagai berikut:

a. Dampak Positif Pemanfaatan Pemberian *Reward Stickers* Rara dan Nussa Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

Keberhasilan pemanfaatan pemberian *reward* atau hadiah *stickers* Rara dan Nussa di kelompok A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus terlihat dari adanya respon dan perubahan yang diperlihatkan anak setelah mendapatkan hadiah tersebut. Yang tentunya perubahan itu juga disertai dengan adanya dukungan dari ibu guru.

Adapun respon dan perubahan yang diperlihatkan anak di antaranya yaitu:

1) Anak merasa senang dan gembira

Menurut Ngalim Purwanto hadiah adalah alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan sebuah penghargaan.⁴¹

⁴¹ Umi Kusyairy, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward and Punishment*", Jurnal Pendidikan Fisika, no.2 vol.6 (2018) : 83, diakses 14 Desember 2022 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pendidikanFisika/article/view/5595>

Berdasarkan hasil penelitian di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, pada saat ibu guru memberikan hadiah stickers “Rara dan Nussa” kepada anak, mereka semua tampak merasa senang dan gembira. Hadiah tersebut diberikan setelah anak dapat melakukan kegiatan bantu diri dengan baik, yaitu kegiatan *toilet tranning*. Selain itu juga dalam melakukan kegiatan yang lain, seperti kegiatan membuat bendera merah putih dari kertas origami beserta tiangnya dari stik es krim, Menghitung bendera dan menempelkannya di kertas putih, serta pada saat kegiatan bermain puzzle.

Dengan diberikannya hadiah tersebut semua anak tampak merasa senang, karena ia merasa pekerjaannya mendapatkan sebuah penghargaan. terlebih lagi selama ini ia memang jarang mendapatkan hadiah dari ibu guru. Hal tersebut juga dikemukakan oleh ibu Rosidatun Nikmah S.Pd, yang menyatakan bahwa:

“Anak jika diberikan sebuah hadiah berupa apapun pasti ia akan merasa senang, terlebih lagi di kelas A1 ini guru memang jarang sekali memberikan hadiah kepada anak. Biasanya guru hanya memberikan sebuah pujian verbal kepada anak, misalnya *hebat sekali, sip, pintar, dan lain sebagainya.*”⁴²

Rasa kesenangan dan kegembiraan tersebut juga terbawa sampai anak pulang ke rumah, dengan menceritakan kepada orang tuanya. Hal tersebut di ungkapkan oleh ibu Solikati, selaku wali murid dari peserta didik kelompok A yang bernama khanza, yang mengungkapkan bahwa:

“mbak Khanza itu anaknya jarang cerita-cerita mbak kalau tidak ditanyai duluan mengenai kegiatannya tadi waktu di sekolah. Kecuali kalau dia merasa kegiatannya tadi itu sangat

⁴² Wawancara dengan Ibu Rosidatun Nikmah S.Pd, guru kelas A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, pada 11 April 2022

seru, dan membuat ia merasa senang pasti ia akan bercerita dengan sendirinya tanpa di tanyai terlebih dahulu. Bahkan jika sampai senangnya ia sangat antusias sekali untuk menceritakannya meskipun belum sampai ke rumah, jadi disepanjang jalan ia sudah mulai bercerita kesana-kemari dengan senangnya. Seperti halnya kemarin pada saat diberi stickers, itu disepanjang jalan menuju ke rumah dia sudah mulai bercerita dengan sendirinya. Dan sesampainya di rumah dia berkata kalau stickers tersebut ingin ditaruh di tasnya bagian depan.”⁴³

2) Lebih bersemangat dan termotivasi

Menurut Freddy Faldi dengan memberikan hadiah kepada anak dapat memicu rasa semangatnya untuk terus belajar lebih giat lagi, supaya dapat mencapai hasil yang lebih maksimal. Selain itu, untuk anak yang kemampuannya masih dibawah teman-temannya maka dapat termotivasi untuk terus mengejar ketertinggalannya tersebut.⁴⁴

Seperti halnya dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, bahwasannya di kelas A1 terdapat seorang anak yang bernama Khanza, ia mengalami sedikit kesulitan dalam melakukan kegiatan *toilet tranning* sehingga mengakibatkan ia tertinggal dari teman-temannya yang lain. Sebelum ia mendapatkan hadiah *stickers* dari ibu guru, ketika ia melakukan kegiatan *toilet tranning* tersebut terkesan kurang semangat dan tidak mau berusaha sendiri. Akan tetapi, kini setelah ia mendapatkan hadiah berupa *stickers* Rara dan Nussa ia menjadi lebih

⁴³ Wawancara dengan Wali Murid Maulida Khanza Bella Noviyanto, pada tanggal 28 Mei 2022

⁴⁴ Umi Kusyairy, “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward and Punishment”, Jurnal Pendidikan Fisika, no.2 vol.6 (2018) : 83, diakses 14 Desember 2022 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pendidikanFisika/article/view/5595>

bersemangat dan mau berusaha sedikit demi sedikit untuk melakukan kegiatan *toilet training* dengan sendiri. Adanya peningkatan kemandirian anak tersebut juga di akui oleh ibu Solikati selaku wali murid dari peserta didik kelompok A yang bernama Khanza, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelumnya mbak khanza itu merasa kesulitan mbak kalau di suruh untuk memakai pakainnya sendiri, sehingga membuat ia tidak mau memakai pakaiannya sendiri, kemudian terus minta tolong ke saya untuk memakaikannya. Akan tetapi belakangan ini saya perhatikan dia sudah mulai bisa memakai pakainnya dengan sendiri, meskipun terkadang masih meminta bantuan ke saya. Setidaknya dia sudah mulai ada peningkatan itu membuat saya sebagai ibu merasa senang.”⁴⁵

Selain itu, hal yang sama juga terjadi pada anak yang bernama Arka, yang mana ia merasa kesulitan ketika bermain *puzzle* dan sering mengatakan bahwa ia tidak bisa melakukannya. Melihat hal itu lantas membuat ibu guru untuk terus menyemangatnya sambil memberikan tips-tips yang mudah agar ia dapat menyusun sebuah *puzzle* dengan baik. Untuk mendukung agar ia lebih semangat maka guru memberikan hadiah berupa *stickers* Rara dan Nussa, yang membuat ia merasa lebih semangat dan tertantang untuk dapat menyelesaikan *puzzle* tersebut dengan sendiri.

3) Lebih percaya diri

Seorang anak yang mempunyai tingkat kepercayaan diri cukup baik, maka akan mudah baginya untuk bersikap mandiri. Karena untuk mengembangkan sikap kemandirian tersebut dibutuhkan adanya rasa kepercayaan diri yang cukup bagus, Dengan mengajari dan membiasakan anak

⁴⁵ Wawancara dengan Wali Murid Maulida Khanza Bella Noviyanto, pada tanggal 28 Mei 2022

untuk terbiasa bersikap mandiri maka dapat menjadikan bekal bagi kehidupannya kelak agar terbiasa berusaha sendiri dalam segala hal tanpa merepotkan atau meminta bantuan dari orang lain. Hal itu sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mu'tadin, yang mengungkapkan bahwa kemandirian yang diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya, maka dapat dihayati dan semakin berkembang menuju kesempurnaan.⁴⁶

Rasa percaya diri yang dimiliki seorang kelompok A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, terlihat pada saat anak berhasil menyelesaikan tugasnya lebih dulu daripada teman-temannya yang lain, sehingga ia juga mendapatkan hadiah *stickers* lebih dulu dari ibu guru. Dengan ia mendapatkan hadiah yang pertama dari ibu guru membuat ia merasa tampak lebih percaya diri, karena ia merasa bahwa dirinyalah yang lebih unggul daripada teman-teman yang lainnya.⁴⁷

b. Dampak Negatif Pemanfaatan Pemberian *Reward Stickers* Rara dan Nussa Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok A TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

Dengan diberikannya *reward* atau hadiah kepada anak tidak serta merta berdampak positif, akan tetapi juga mempunyai dampak negatif yang terkandung di dalamnya. Adapun dampak negatif yang terjadi di kelas A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus terkait dengan pemanfaatan pemberian *reward stickers* Rara dan Nussa untuk meningkatkan kemandirian anak yaitu:

⁴⁶ Irul Khotijah, "Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran *Practical Life*", Jurnal Golden Age, no.2, vol.2 (2018) : 129, diakses pada 16 Desember, 2021 <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1100>

⁴⁷ Hasil Observasi di Kelompok A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus

1) **Reward** dapat membuat anak merasa ketergantungan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, adanya rasa ketergantungan anak dan kurang ikhlas dalam berusaha menyelesaikan tugasnya terlihat pada saat anak kembali meminta untuk diberikan hadiah *stickers* lagi setelah ia dapat menyelesaikan tugasnya seperti pada hari-hari sebelumnya. Dan jika tidak diberikan hadiah maka anak-anak cenderung mengurangi semangat dan usahanya dalam belajar, sehingga dalam belajarpun anak akan berusaha dengan seenaknya sendiri. Seperti halnya pada saat anak belajar sambil bermain menyusun *puzzle* bergambar, karena ia mengetahui kalau hari itu tidak mendapatkan hadiah lagi, maka dalam menyusun *puzzle* tersebut anak cenderung merasa malas dan sering mengakatan kalau ia tidak bisa menyelesaikannya. Karena dalam menyusun *puzzle* tersebut tidak berdasarkan adanya keinginan dari hati agar mampu menyelesaikannya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ibu Rosidatun Nikmah S.Pd, yang mana beliau mengungkapkan bahwa:

“Jika hari ini saya memberikan hadiah kepada anak-anak, pasti dihari esoknya anak akan kembali meminta untuk diberikan hadiah lagi. Entah hadiah itu berupa *stickers*, atau lain sebagainya. Nah jika anak sudah mulai seperti itu maka kita sebagai guru juga harus mempunyai solusi yang tepat, yang tentunya mudah diterima dan masuk akal bagi anak. Selain itu kita juga bisa mengalihkan perhatian anak dengan mengajaknya bermain dengan kegiatan yang lebih seru. Agar anak tetap semangat dan gembira dalam belajarnya.”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Rosidatun Nikmah S.Pd, guru kelas A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, pada 11 April 2022

Melihat dampak yang seperti itu, maka guru harus pandai dalam mencari solusi untuk dapat mengalihkan perhatian anak. Misalnya dengan mengajaknya bermain atau membuat suatu kegiatan yang lebih seru, agar anak tidak berpicu lagi pada hadiah tersebut. Jika sebuah *reward* atau hadiah diberikan terlalu sering atau bahkan terus menerus maka dapat mengakibatkan hilangnya arti sebuah *reward* sebagai alat pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Ngalim Purwanto, yang mengatakan bahwa dalam memberikan sebuah *reward* hendaklah hemat, terlalu sering atau terus menerus dalam memberi *reward* akan menjadi hilang arti *reward* itu sebagai alat pendidikan.⁴⁹

2) Motivasi anak hanya tertuju ingin mendapatkan *reward* atau hadiah

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran anak akan hanya berfokus pada bagaimana caranya agar ia mendapatkan sebuah hadiah, sehingga ia akan menerapkan segala cara agar mendapatkan hadiah tersebut. setelah ia dapat mencapai keinginannya tersebut maka selesailah tujuannya, dan jika suatu saat ia kembali mendapat tugas tetapi tidak mendapatkan hadiah, maka ia cenderung akan mengurangi semangatnya.

Sedangkan untuk membuat hadiah agar anak selalu tertarik dan tidak bosan dengan hadiah yang diberikan oleh guru, pastinya memerlukan adanya sebuah kreatifitas dan inovasi. Untuk mendukung kreatifitas dan inovasi tersebut pastinya membutuhkan sebuah dana yang cukup. Hal tersebut seperti yang di ungkapan oleh ibu Rosidatun Nikmah S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa:

⁴⁹ Ahmad Bahril Faidy, “Hubungan Pemerian Reward dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, no.2 vol.2 (2014) : 457, diakses 14 Desember <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/7842/3750>

“untuk memberikan sebuah hadiah kepada anak pastinya membutuhkan sebuah dana, entah itu dana yang besar atau yang kecil. Hal itulah yang menjadi pertimbangan guru untuk memberikan *reward* atau hadiah kepada anak, untuk mensiasati hal tersebut maka guru biasanya hanya memberikan *reward* kepada anak berupa kalimat-kalimat pujian.”⁵⁰

3) Dapat membuat anak merasa dirinyalah yang lebih unggul daripada teman-teman yang lain

Menurut Ngalim Purwanto dalam memberikan *reward* atau hadiah kepada anak, hendaklah jangan menimbulkan iri hati atau cemburu terhadap anak yang lain. Karena dapat mengakibatkan menurunnya rasa semangat dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh masing-masing anak.⁵¹

Seperti halnya pada saat anak kelompok A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus mendapatkan hadiah *stickers* dari ibu guru. Siapa anak yang dapat menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu dengan baik dan berusaha sendiri, maka ia juga yang terlebih dahulu mendapatkan hadiah. Meskipun pada akhirnya semua anak mendapatkan hadiah tersebut, tetapi mereka merasa kenapa yang selalu mendapatkan hadiah terlebih dahulu selalu anak tersebut.

Dengan demikian, solusi bagi guru yang dapat diberikan kepada anak yaitu pada saat memberikan hadiah hendaknya disertai dengan alasan mengapa anak tersebut mendapatkan hadiah terlebih dahulu. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Arikunto, yang menyatakan bahwa pada waktu

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Rosidatun Nikmah S.Pd, guru kelas A1 TK Miftahul Huda Jepang Mejobo Kudus, pada 11 April 2022

⁵¹ Ahmad Bahril Faidy, “*Hubungan Pemerian Reward dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, no.2 vol.2 (2014) : 457, diakses 14 Desember <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/7842/3750>

menyerahkan penghargaan hendaknya disertai penjelasan rinci tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima penghargaan tersebut.⁵²



⁵² Kurniawan, “Efektifitas Pembinaan Moral Anak Kelompok B Melalui Pemberian Reward dan Punishment”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, no.1 vol.1 (2017) : 140, diakses 3 Januari 2022 <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/26>